



**Kementerian Kesehatan
RS Persahabatan**

Jalan Persahabatan Raya Nomor 1
Jakarta 13230
(021) 4891708
<https://rsupersahabatan.co.id>

Nomor : KP.05.04/D.XX/12684.2/2024

6 September 2024

Lamp : 1 (satu) berkas

Hal : Pengesahan Direktur Untuk Lomba PERSI Award 2024

Yth.

Panitia Lomba PERSI Award Kongres PERSI XVI tahun 2024

Bersama dengan surat ini, kami Direktur utama RS.Persahabatan mengesahkan bahwa tulisan berjudul "Penerapan *Evidence Based Nursing Practice Discharge Planning* Metode Diatohc (*Diabetes Transition of Hospital Care*) untuk Pencegahan Readmisi di RS Persahabatan" yang disusun oleh Yeni Hartati, S.Kep.Ners telah selesai ditinjau dan disetujui untuk digunakan mengikuti lomba PERSI Award untuk kategori *Corporate Social Responsibility*.

Demikian surat pengesahan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih



Direktur Utama

Prof. dr. Agus Dwi Susanto, Sp.P(K)

PENERAPAN *EVIDENCE BASED NURSING PRACTICE* DISCHARGE PLANNING METODE DIATOH (Diabetes Transition of Hospital Care) UNTUK PENCEGAHAN READMISI DI RS. PERSAHABATAN

RINGKASAN

Diabetes melitus cukup tinggi di Jakarta, sekitar 250 ribu penduduk Jakarta menderita diabetes. Persentase prevalensi diabetes terus meningkat di kurun waktu lima tahun sebesar 2,5%. Sejak Oktober - Desember 2024 di RS Persahabatan terdapat 54 kasus readmisi pasien diabetes mellitus dari 762 pasien yang datang dengan keluhan hipoglikemi dan hiperglikemi.

Program ini bertujuan mengurangi risiko readmisi pasien Diabetes Mellitus dengan pemberian edukasi terintegrasi menggunakan metode DiaTOHC pada pasien beresiko readmisi. DiaTOHC adalah metode edukasi terintegrasi. Hasil implementasi edukasi, dalam kurun waktu 1 bulan tidak didapatkan satu pun pasien yang readmisi ke RS. Persahabatan dengan keluhan hipoglikemi dan hiperglikemi.

LATAR BELAKANG

DKI Jakarta menempati peringkat pertama sebagai kota dengan angka prevalensi diabetes melitus tertinggi di Indonesia 3,4% dari total 10,5% juta jiwa atau sekitar 250 ribu penduduk di DKI Jakarta menderita diabetes. Persentase prevalensi diabetes melitus tersebut naik dalam kurun waktu lima tahun dari data Rikesda 2013 sebesar 2,5%. RS Persahabatan memiliki jumlah pasien yang readmisi dengan kasus Diabetes Mellitus sebanyak 54 pasien dari 762 pasien yang dirawat sejak Oktober sampai dengan Desember 2024 dengan keluhan hipoglikemi dan hiperglikemi.

Kurangnya informasi penggunaan insulin, diet, aktivitas fisik, panduan perawatan diri dan pemahaman mengenai gejala hipoglikemi dan hiperglikemi merupakan resiko bagi pasien untuk perawatan berulang / readmisi. Readmisi adalah penerimaan Kembali pasien masuk rumah sakit dalam waktu 30 hari setelah keluar dari rumah sakit dengan keluhan yang sama. Readmisi dapat dicegah dengan pengelolaan pasien pulang dari rumah sakit secara tepat dan dilihat secara keseluruhan aspek (Mennuni et al. 2017). Readmisi tidak hanya menimbulkan biaya bagi rumah sakit tetapi, yang lebih penting menyebabkan pengalaman negative bagi pasien dan perawat serta menimbulkan pemulihan yang tertunda.

Perencanaan dan Pendidikan pemulangan pasien secara konsisten menjadi tanggung jawab perawat dan tim yang terlibat. Perawatan setelah pulang dan pemulangan pasien dari rumah sakit jika tidak direncanakan dengan baik akan menyebabkan diskontinuitas pelayanan,

kondisi ini dapat menyebabkan 20-50% pasien dirawat kembali lebih awal. Oleh karena itu, pengelolaan pasien pulang dari rumah sakit harus dilihat secara keseluruhan (Mennuni et al. 2017). Masuk Kembali kerumah sakit tidak hanya menimbulkan biaya bagi rumah sakit tetapi, yang lebih penting menyebabkan pengalaman negative bagi pasien dan perawat serta menimbulkan pemulihan yang tertunda, waktu tidak bekerja. Penelitian sebelumnya menyebutkan readmisi ini dapat dicegah sebesar 27% (Auerbach et al. 2016). RS. Persahabatan mulai menerapkan *discharge planning* dengan metode Diatohc, dimana perawat spesialis berperan dalam mencegah readmisi. Inovasi metode edukasi Diatohc dapat mencegah terjadinya readmisi.

TUJUAN

Pasien diabetes mempunyai kelemahan dalam mengontrol gula darah sehingga pasien sering dirawat kembali (readmisi). Salah satu strategi untuk mengurangi risiko readmisi pasien diabetes adalah dengan memberikan edukasi diabetes di rawat inap. Melalui edukasi kesehatan di rawat inap, pasien diabetes dilatih agar terampil dalam merawat dirinya sendiri setelah berada di rumah dan tidak dalam pengawasan penuh petugas kesehatan setelah pulang dari rumah sakit. Edukasi kesehatan diabetes dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik dalam manajemen diri dan penyakitnya sehingga tercapai kontrol glikemik yang lebih baik yang dapat memperlambat perkembangan diabetes dan mencegah komplikasi.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan adanya edukasi menyeluruh di rawat inap terhadap pengetahuan dan kontrol glikemik pasien-pasien diabetes sehingga bisa dijadikan salah satu cara untuk mencegah readmisi pasien diabetes. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi di rawat inap terhadap pengetahuan dan kontrol glikemik pasien diabetes untuk mencegah resiko readmisi.

LANGKAH-LANGKAH

1. Pelaksanaan Inovasi

1. Fase Pertama

- a. Melakukan skrining pasien sesuai dengan kriteria inklusi yang dimulai pada tanggal 02 Mei 2024

- b. Menginput data-data untuk mendapatkan skor / nilai DERRI, bila didapat nilai >27% dan memenuhi kriteria inklusi, masuk ke tahapan selanjutnya

DERRI® AAA
⊕ ⊞

DERRI Score

ID 2406650

ALL-CAUSE RISK OF READMISSION WITHIN 30 DAYS OF DISCHARGE (%)

Thank you for using the DERRI.

Daniel Rubin, MD, MSc, FACE
daniel.rubin@tuhs.temple.edu

Based on: Rubin DJ, Handorf EA, Golden SH, Nelson DB, McDonnell ME, Zhao H. DEVELOPMENT AND VALIDATION OF A NOVEL TOOL TO PREDICT HOSPITAL READMISSION RISK AMONG PATIENTS WITH DIABETES. *Endocr Pract.* 2016 Jul 13. PubMed PMID: 27409818.

We want to hear from you! Enter optional comments or feedback then click the "Submit" button.

An option to download a pdf of the risk prediction will be available after clicking "Submit".

Expand

2. Fase (*DiaTOHC 1*)

- a. Pasien dan keluarga diberikan edukasi mengenai: diet, aktivitas fisik, cara mengenali dan penanganan hipoglikemi dan hiperglikemi penggunaan obat OAD, pasien atau keluarga akan diberikan materi edukasi berupa leaflet. Untuk leaflet terlampir.(PERKENI 2021)
- b. Pasien dan keluarga dievaluasi pemahaman dari edukasi

Gambar 4.5



3. Fase (*DiaTOHC 2*)

Pada tahap ke tiga ini pasien akan dievaluasi saat pasien kontrol di poli UPDT (satu minggu setelah dirawat), apakah ada kendala atau hambatan dalam pengobatan dan apakah mengalami gejala-gejala hipoglikemia dan hiperglikemia

Gambar 4.6



4. Fase (*DiaTOHC* III)

Menghubungi pasien atau keluarga apakah ada kendala atau hambatan dalam pengobatan dan apakah mengalami gejala-gejala hipoglikemia dan hiperglikemia dan adakan kunjungan kembali ke IGD dengan keluhan dan diagnosa yang sama

HASIL INOVASI

A. Hasil Penerapan

Data yang diperoleh dalam proses penerapan EBNP berupa penerapan discharge planning menggunakan metode *DIATOHC* (*Diabetes Transition of Hospital Care*) pada pasien diabetes mellitus kemudian dianalisa dan didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Analisa univariat

Analisis ini menunjukkan deskriptif statistik dari masing-masing karakteristik variabel yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan, riwayat rawat dan skor DERRI

Tabel 5.1

Distribusi Responden berdasarkan karakteristik jenis kelamin, usia, pendidikan, riwayat rawat dan skoring DERRI di RS Persahabatan Jakarta Timur Tahun 2024
(n = 17)

Variabel	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	3	18%
Perempuan	14	82%
Usia		
26-45 Thn	2	12%
46-65 Thn	11	64%
≥ 65 Tahun	4	14%
Pendidikan		
SMA	15	88%
Pendidikan tinggi	2	12%
Riwayat rawat		
1x	7	41%
2x	8	47%
4x	2	12%
Skoring DERRI		
≥ 27	3	18%
≥ 30	8	47%
≥ 40	5	30%
≥ 50	1	5%
Total	17	100%

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa pada penerapan ini responden mayoritas berjenis kelamin Perempuan yaitu sebanyak 14 responden (82%), usia responden pada penerapan ini berkisar antara 46-65 tahun sebanyak 11 responden (64%), untuk riwayat rawat 2 kali sebanyak 8 responden (47%) sedangkan untuk sebaran skoring DERRI \geq 30 sebanyak 8 responden (47%)

2. Pengaruh penerapan discharge planning menggunakan metode DIATOHIC (*Diabetes Transition of Hospital Care*)

Dari 17 responden, 2 responden kembali masuk rawat setelah dilakukan assesmen ke 2 responden ini masuk rawat inap dengan diagnosa berbeda sedangkan 15 responden berhasil tidak kembali rawat setelah 30 hari pasca rawat inap

